

## Perilaku pencarian informasi generasi z Di SMA Negeri 8 Pekanbaru

Desi Wahyuni<sup>1</sup>, Vita Amelia<sup>2</sup>, Hadira Latiar<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Prodi Ilmu Perpustakaan Universitas Lancang Kuning Pekanbaru

<sup>2,3</sup>Dosen Prodi Ilmu Perpustakaan Universitas Lancang Kuning Pekanbaru

E-mail : *desiwahyuni1296@gmail.com, vita.amelia@unilak.ac.id,*

*hadiralatiar6@gmail.com*

### ABSTRACT

*The title of the research is the behavior of searching the information of Z generation at SMAN 8 pekanbaru. The objective of the research was to know students' behavior of searching the information at SMAN 8 pekanbaru. The method of the research was descriptive quantitative. In collecting the data used observation, polled or questionnaire and library's study. The subject of this research was the students of SMAN 8 Pekanbaru. the total sample was 93 students. it is based on the their birt 2000-2004. The result of the research showed that the behavior of Z generation in searching the information in SMAN 8 pekanbaru were suitable with the theory of Marchionini, according to Marchionini, there are 8 steps for searching information, it can concluded that 74% students were the user analysing the information and recognizing the problems and their needs. 30 % from the sample were able to understand the problem that found by used interview and asked some questions to the sample. Then 81 % students were able choose the system of searching that were used in searching the deep information. Then, 42% from the sample checked the result of searching the information. 56% of the students filter the information by saving all information. 69% students stopped searching the information and printed out the searching the information that they need.*

**Keywords:** *Information Searching Behavior, Z Generation, SMAN 8 Pekanbaru*

### ABSTRAK

Penelitian ini berjudul Perilaku Pencarian Informasi Generasi Z di SMA Negeri 8 Pekanbaru. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perilaku pencarian informasi yang dilakukan Generasi Z di SMA Negeri 8 Pekanbaru. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, penyebaran angket dan studi pustaka. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa/i SMAN 8 Pekanbaru dengan responden berjumlah 93 siswa/i berdasarkan tahun kelahiran 2000-2004. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku pencarian informasi siswa/i Generasi Z SMAN 8 Pekanbaru sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh *Marchionini*. 8 tahapan perilaku pencarian informasi yang dikemukakan oleh *Marchionini* didapatkan, 74% siswa/i sebagai pengguna informasi terlebih dahulu mengenali masalah dan kebutuhan informasinya. 30% dari sampel mampu mendefinisikan dan memahami masalah yang akan dicari. Lalu 81% siswa/i mampu memilih sistem pencarian yang ingin digunakan dalam penelusuran informasi. Selanjutnya 71% siswa/i mampu merumuskan *query*/kata kunci. 79% siswa/i mampu melakukan pencarian informasi secara mendalam. Kemudian 42% dari sampel memeriksa hasil pencarian informasi yang didapatkan. 56% siswa/i menyaring informasi dengan menyimpan semua informasi yang telah didapatkan. 69% siswa/i menghentikan pencarian informasi dan mencetak hasil pencarian informasi yang mereka butuhkan.

**Kata Kunci:** Perilaku Pencarian Informasi, Generasi Z, SMAN 8 Pekanbaru

## A. PENDAHULUAN

Perkembangan informasi yang begitu pesat membuat seseorang untuk selalu berdampingan dengan informasi. Informasi diperlukan untuk berbagai tujuan, seperti mengambil keputusan, kegiatan bisnis atau hanya sekedar rasa ingin tahu. Teknologi informasi yang semakin maju juga mengakibatkan informasi menjadi sangat cepat beredar. Seseorang dapat memperoleh informasi kapanpun dan dimanapun dalam waktu yang hampir bersamaan. Informasi diakses dengan mudah menggunakan alat teknologi informasi yang biasa digunakan seperti *handphone*, komputer dan lain-lain yang terhubung dengan jaringan internet. Berbagai cara akan dilakukan untuk mendapatkan informasi yang seseorang butuhkan. Setelah informasi tersebut ditemukan, maka pencarian informasi pun selesai.

Kebutuhan informasi setiap orang berbeda-beda. Adanya kebutuhan informasi setiap orang disebabkan oleh berbagai faktor. Menurut Pannen yang dikutip oleh Ishak mengatakan bahwa faktor yang paling umum mempengaruhi kebutuhan informasi adalah pekerjaan, termasuk kegiatan profesi, disiplin ilmu yang diminati, kebiasaan dan lingkungan pekerjaan (Ishak, 2006: 93). Selanjutnya, menurut Sulistyio-Basuki beberapa faktor yang mempengaruhi seseorang membutuhkan informasi, 1) kisanan informasi yang tersedia, 2) penggunaan informasi yang akan digunakan, 3) latar belakang, motivasi, orientasi profesional, dan karakteristik masing-masing pemakai, 4) sistem sosial, ekonomi, dan politik tempat pemakai berada dan, 5) konsekuensi penggunaan informasi (Sulistyio-Basuki 2004).

Salah satu bentuk kebutuhan informasi yang beragam adalah pada siswa. Siswa sangat membutuhkan informasi dalam mengembangkan ilmunya dibidang pendidikan, penunjang dalam proses belajar serta referensi ilmu pengetahuan. Ketika siswa merasa kesulitan dalam memahami materi pelajaran yang diberikan oleh guru maka mereka akan mencari informasi yang bisa memperjelas maksud dari materi pelajaran tersebut sampai mereka memahaminya. Pencarian informasi yang dilakukan siswa pun harus sesuai dengan kebutuhan informasi mereka. Siswa harus benar-benar mengetahui apa inti dari informasi yang akan dicari agar informasi mudah ditemukan.

Banyak cara yang dapat dilakukan dalam pencarian informasi untuk memenuhi kebutuhan informasi seseorang seperti penelusuran di internet, penelusuran di perpustakaan hingga penelusuran dengan menggunakan jurnal elektronik dan *search engine* lainnya. Usaha seseorang dalam melakukan pencarian informasi disebut proses pencarian informasi. Proses pencarian informasi menimbulkan suatu perilaku yang biasa disebut dengan perilaku pencarian informasi. Perilaku pencarian informasi menjelaskan langkah-langkah bagaimana seseorang dalam menemukan informasi untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya.

Fathurrahman mengemukakan bahwa model perilaku pencarian informasi adalah keseluruhan pola dan tingkah laku dari manusia sepanjang memikirkan, mencari serta memanfaatkan informasi yang beragam dari berbagai sumber (Fathurrahman 2016). Berbagai model atau pola perilaku pencarian informasi menurut para ahli, model perilaku pencarian informasi ini adalah mencari informasi serta keputusan memilih informasi yang relevan.

Generasi manusia yang gemar menggunakan teknologi informasi untuk memenuhi kebutuhan setiap harinya seperti Generasi *digital natives* atau Generasi Z, yang lahir sekitar tahun 1995 sampai tahun 2010. Generasi ini lahir ketika penggunaan internet sedang marak-maraknya berkembang. Segala sesuatu yang mereka lakukan membuat mereka melibatkan teknologi informasi tidak terkecuali dalam hal mencari informasi. Generasi ini menjadi generasi instan yang menginginkan segala sesuatu yang dibutuhkan secara cepat dengan teknologi yang berkembang memungkinkan generasi ini mendapatkannya (Hakim, 2010: 5).

Generasi Z merupakan generasi yang tumbuh bersama dengan kemajuan teknologi sehingga tidak terpikir baginya sulit dalam menggunakan teknologi, dengan teknologi yang

berkembang pada zaman sekarang membuat mereka mandiri dalam hal pemanfaatan teknologi tersebut seperti proses belajar serta mencari informasi melalui teknologi informasi yang tersedia. Mereka yang sudah familiar dengan teknologi informasi seperti laptop, internet, wifi dan *handphone*.

Siswa SMAN 8 Pekanbaru dapat dikategorikan sebagai Generasi Z, generasi yang fasih terhadap teknologi dan internet untuk memenuhi kebutuhan informasi yang mereka inginkan. SMAN 8 Pekanbaru merupakan salah satu sekolah negeri favorit yang ada di kota Pekanbaru, siswa tidak hanya berprestasi pada bidang akademik saja melainkan juga bidang non akademik. Setiap siswa memiliki prestasi yang berbeda-beda, begitu juga dengan perilaku pencarian informasi yang dilakukan oleh setiap siswa untuk mencapai tujuan tertentu. Kebutuhan informasi siswa SMAN 8 Pekanbaru dapat dipenuhi dengan salah satu cara mengakses informasi melalui teknologi yang sudah disediakan. Wawasan yang mereka miliki akan mempengaruhi perilaku pencarian informasi dalam menemukan suatu informasi yang mereka inginkan.

Berdasarkan data awal yang penulis dapatkan bahwa dalam mencari informasi siswa SMA Negeri 8 Pekanbaru lebih sering mencari informasi melalui sumber informasi online menggunakan teknologi yang mereka miliki seperti laptop dibandingkan mencari informasi yang tersedia dalam bentuk tercetak. Terkecuali tugas tertentu yang mengharuskan menyelesaikan tugas dengan buku tercetak. Setiap siswa memiliki perilaku pencarian yang berbeda-beda, perbedaan dalam pencarian informasi dapat disebabkan oleh karakter keterbukaan pengalaman, sifat berhati-hati dalam mencari informasi dan kemampuan mereka dalam menggunakan teknologi.

Penelitian sebelumnya mengenai Perilaku Pencarian Informasi ini dilakukan oleh (Arianto 2014) dengan judul “Perilaku Pencarian Informasi Mahasiswa Dalam Penyusunan Skripsi Menggunakan Mesin Pencari *Google* (Studi Kasus Mahasiswa Program Ilmu Perpustakaan Universitas Lancang Kuning)”, selain itu penelitian selanjutnya yang berkaitan penelusuran informasi dilakukan oleh (Adam 2017) dengan judul “Penelusuran Informasi Menggunakan OPAC Oleh Pemustaka UPT Perpustakaan UIN Suska Riau Pekanbaru Berdasarkan *Gender*”. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Saputra 2019) dengan judul “Penelusuran Informasi Oleh Pemustaka Universitas Islam Riau Pekanbaru Berdasarkan *Gender*”.

Berdasarkan uraian diatas maka untuk mengetahui perilaku pencarian informasi siswa SMA Negeri 8 Pekanbaru maka penulis melakukan penelitian dengan menggunakan teori perilaku pencarian informasi yang dikemukakan oleh (Marchionini 1995) yang menjelaskan proses pencarian informasi lebih fokus pada pengguna informasi elektronik dan aktivitas pencarian informasi aktual. Model ini menggambarkan proses pencarian informasi yang dikategorikan menjadi 8 proses tahapan yang sederhana prosesnya yang dapat di aplikasikan menggunakan teknologi informasi berupa komputer maupun *gadget* yang disediakan di sekolah atau milik pribadi. Berdasarkan penjelasan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “*Perilaku Pencarian Informasi Oleh Generasi Z di SMA Negeri 8 Pekanbaru*”.

## **B. TINJAUAN PUSTAKA**

### **1. Informasi**

Informasi mempunyai arti dari segala aspek, ciri serta manfaat yang tersendiri sehingga sulit didefinisikan yang sama untuk bidang yang berbeda. Definisi dari Gordon B. Davis dan George R. Terry, menyatakan bahwa informasi bermanfaat atau tepat sasaran tergantung beberapa hal, seperti tujuan si penerima informasi, ketelitian penyampaian dan pengolahan data, waktu yang tepat, ruang atau tempat, bentuk dan semantik. Dilihat dari

uraian tersebut maka informasi akan bermanfaat apabila disampaikan kepada orang yang tepat, waktu yang tepat dan bentuk informasi yang jelas dan tepat (Kosasih 2009).

Menurut Estrabook dalam Yusup dari sudut pandang dunia kepustakawanan informasi diartikan suatu rekaman fenomena yang diamati atau bisa juga berupa putusan-putusan yang dibuat seseorang (Yusup & Subekti, 2010: 1). Sutabri menyatakan bahwa informasi ialah data yang telah diklasifikasikan atau diolah serta diinterpretasikan diaman nantinya digunakan dalam proses pengambilan keputusan (Sutabri 2012). Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa informasi adalah data, fakta atau fenomena maupun pengetahuan terekam yang telah diolah sehingga bisa dimanfaatkan oleh orang yang membutuhkan dalam mengambil suatu keputusan.

Tiga hal penting yang menjadi dasar dalam menentukan kualitas dari satu informasi, yaitu:

- a. Akurat, informasi akurat tidak menyesatkan penggunanya. Informasi harus akurat karena dari sumber informasi sampai penerima bisa terjadinya gangguan dalam penyampaian informasi yang dapat merusak informasi.
- b. Tepat Waktu, Informasi harus tepat waktu karena informasi yang kadaluarsa akan berkurang nilai informasinya. Karena informasi yang tidak sesuai dengan waktu pengambilan keputusan sehingga keputusan kurang memuaskan. Selalu *up-to-date*, dapat disajikan pada periode sekarang, masa lalu dan masa datang.
- c. Mudah Dimengerti, Informasi harus dapat disajikan dalam bentuk yang mudah dimengerti, secara detail atau ringkas, dapat diatur dalam urutan tertentu, dapat disajikan secara naratif baik dalam bentuk angka, grafik dan lainnya, dapat disajikan dalam bentuk cetak, video *display* dan media lainnya (Yusup and Subekti 2010).

## **2. Kebutuhan Informasi**

Setiap orang membutuhkan informasi yang berbeda-beda. Kebutuhan informasi akan terus bertambah bagi seseorang yang memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap sesuatu dan memiliki tujuan yang ingin dicapai, tidak ada seorang pun yang tidak membutuhkan informasi (Latiar 2018) dari pernyataan tersebut berdampak pada cara pemenuhan kebutuhan yang berbeda-beda pula antara individu.

Sementara Line dalam Laloo menyatakan bahwa kebutuhan informasi adalah sesuatu yang seharusnya dimiliki oleh seseorang untuk melakukan pekerjaan, penelitian, pendidikan serta sebagai hiburan dan lainnya. Setiap individu memiliki kebutuhan yang berbeda tergantung kondisi lingkungannya, tingkat intelektualitas, kondisi pekerjaan serta luasnya informasi yang beredar. Jadi, keberadaan informasi digunakan seseorang sesuai dengan kebutuhannya masing-masing karena setiap individu memiliki tujuan yang berbeda pula (Laloo 2002).

## **3. Perilaku Pencarian Informasi**

Perilaku pencarian informasi terjadinya karena kebutuhan informasi yang dirasakan oleh seseorang sehingga orang tersebut terdorong untuk melakukan kegiatan pencarian informasi. Dalam penelitian ini menggunakan teori perilaku pencarian informasi oleh Marchionini (1995) yang berfokus pada pengguna informasi elektronik dan aktivitas pencarian informasi aktual. Model ini menggambarkan 8 Proses pencarian informasi yang terlihat pada gambar dibawah ini :

### **1) Mengenal masalah dan kebutuhan informasi**

Pengguna informasi dapat mengenal masalah dan kebutuhan informasinya dengan adanya motivasi internal (misalnya : rasa ingin tahu terhadap sesuatu) atau motivasi internal (misalnya : guru mengajukan pertanyaan) masalah dicirikan sebagai celah (Dervin, 1977), kebutuhan visceral (Taylor, 1962) sebagai rasa ingin tahu yang difikirkan namun hal itu terwujud, sebagai permintaan pengguna

informasi kepada sistem pencarian. Kemudian pengguna “sadar” terhadap masalah informasi yang ingin dicari. Pada tahapan ini pengguna telah mengetahui informasi seperti apakah yang dibutuhkan.

2) Mendefinisikan dan memahami masalah

Mendefinisikan dan memahami masalah informasi yang akan dicari merupakan proses penting dalam pencarian informasi, pemahaman masalah yang akan dicari tergantung pada pengetahuan pengguna. Untuk mencari informasi melalui perantara wawancara dapat dijadikan referensi (Auster & Lawton) untuk memahami dan menentukan suatu masalah harus dibatasi, diberi label dan cakupan jawaban yang terkait dengan masalah tersebut dapat dikelompokkan dalam kategori yang mendasari penentuan label dan pernyataan masalah.

3) Memilih sistem pencarian

Pemilihan sistem pencarian informasi tergantung pada pengalaman pengguna saat melakukan pencarian informasi sebelumnya. Pengetahuan yang lebih dominan merupakan alasan yang kuat untuk dapat memilih sistem pencarian informasi dengan benar dan berfokus pada pencarian. Infrastruktur pencarian informasi pribadi tergantung pengalaman masa lalu dengan masalah informasi secara umum, kognitif dan pengalaman pada sistem informasi tertentu.

4) Merumuskan *query*/kata kunci

Perumusan kata kunci/*query* melibatkan pemahaman pengguna dengan informasi dan sistem pencarian yang telah ditetapkan sebelumnya. Secara umum perumusan *query* menggunakan kata-kata yang umum digunakan yang merupakan kata-kata (bukan ungkapan atau konsep yang terkait dengan informasi yang diinginkan dengan kata-kata terindeks atau kosakata terkontrol).

Pada sistem pencarian informasi secara statis seperti buku, pengguna memiliki control penuh untuk pemetaan dan pencocokan kata-kata pada buku tersebut dengan informasi yang ingin didapatkan dengan cara melihat judul, indeks, daftar isi, daftar kata kunci dan isi buku tersebut. Untuk pencarian informasi dinamis yang dilakukan pengguna terhadap sistem informasi seperti internet pengguna dapat mengontrol sendiri kosakata yang ingin digunakan.

5) Pencarian informasi mendalam

Teknologi komunikasi dan komputer dapat digunakan dalam mempermudah pencarian informasi yang dibutuhkan pengguna. Menggunakan *handphone*, email serta jaringan internet dapat membantu pengguna dalam pencarian informasi dari jarak jauh kapanpun dan dimanapun.

6) Memeriksa hasil pencarian

Pemeriksaan hasil pencarian informasi dilakukan oleh pengguna sendiri, pemeriksaan hasil informasi didasarkan pada kualitas informasi, jenis informasi dan format informasi yang sudah didapatkan. Misalnya, nilai numeric, catatan bibliografi, isi dokumen, gambar-gambar tertentu, kata-kata verbal hasil *query* yang telah dibuat sebelumnya. Terkadang ada suatu topik yang kita cari tidak tertera informasinya bahkan ada juga yang terlalu banyak informasi mengenai topik tersebut, tetapi hasil informasi dapat berubah-ubah seiring kemajuan teknologi informasi setiap harinya.

7) Menyaring informasi yang telah didapatkan

Penilaian tentang relevansi menyebabkan tindakan ekstraksi atau penyaringan informasi harus dilakukan. Walaupun semua informasi yang didapatkan relevan dengan masalah, tetapi dapat pula belum memenuhi kebutuhan dan keinginan

pengguna. Jika dokumen informasi relevan dengan informasi yang diinginkan maka diteruskan untuk selanjutnya disimpan informasinya.

Untuk dapat menyaring informasi pengguna menggunakan beberapa cara yaitu membaca, memindai, mengklasifikasi dan menyimpan semua informasi yang dianggap relevan. Dalam melakukan penyaringan informasi pengguna sebaiknya menyalin bibliografi. Cara pengambilan informasi mencakup beberapa cara seperti menyalin pada kertas atau media lain seterusnya menyimpan salinan tersebut pada sebuah database dan juga dengan metode *copy paste* yang dipindahkan pada dokumen baru.

#### 8) Stop

Saat melakukan pencarian informasi jarang sekali hanya menggunakan 1 *query*, biasanya lebih dari 1 *query* yang paling sering dilakukan adalah pengambilan informasi dari hasil *query* yang pertama dan digunakan untuk memformulasikan *query* selanjutnya. Penghentian pencarian informasi tergantung pada pengguna, apabila pengguna sudah menemukan informasi yang diinginkan maka pengguna menghentikan pencarian informasi di internet dan mencetak hasil informasi. Agar pengguna mendapatkan hasil yang akurat pengguna memeriksa kembali dokumen yang telah dicetak.

### 4. Generasi Z

Generasi Z atau disebut juga dengan *iGeneration*, Generasi Net atau Generasi Internet. Manheim mengatakan Generasi adalah suatu kondisi konstruksi sosial dimana didalamnya terdiri dari sekelompok orang yang memiliki kesamaan umur dan pengalaman historis yang sama (Manheim, 1952). Adapun beberapa penjelasan tentang generasi manusia yang dikemukakan oleh beberapa ahli seperti Marteney yang dikutip Hasugian dalam (Mardina 2011) dibagi dalam 6 kategori yaitu:

*“The Greatest Generation (world war II, 1901-1924), The Silent Generation (1925-1942), The Baby Boomers (1943-1960), Generasi X (1961-1981), Millennial (1982-2002), Digital Natives (Generasi Z atau Internet Generation) mulai tahun 1994 sampai akhir tahun sekarang. Dalam Teori generasi yang dikemukakan Graeme Codrington & Sue Grant-Marshall yang dikutip (Yudha 2018), generasi dibedakan menjadi lima generasi, yaitu Generasi Baby Boomer (lahir 1946-1964), Generasi X (lahir 1965-1980), Generasi Y atau generasi millennial (lahir 1981-1994), Generasi Z atau disebut juga iGeneration, Generasi Net, Generasi Internet (lahir 1995-2010), Generasi Alpha (lahir 2011-2025)”*.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan istilah **Generasi Z**.

Dapat disimpulkan bahwa tidak mengherankan apabila zaman sekarang pada usia muda, orang-orang yang notabene masih berstatus sebagai siswa telah terampil dalam penguasaan teknologi. Generasi Z memiliki karakteristik yang khas dimana internet mulai berkembang dan tumbuh sejalan dengan perkembangan media digital. Adanya Generasi Z tersebut lahir dari perpaduan dua generasi sebelumnya yaitu Generasi X dan Generasi Y. Orang-orang pada masa Generasi ini adalah mereka yang dilahirkan dan dibesarkan pada era digital, dimana beraneka macam teknologi telah berkembang semakin banyak dan canggih, seperti telah adanya perangkat keras elektronik berupa: laptop atau komputer, *hand phone*, iPad, MP3, MP4, dan lain sebagainya. Kemudian banyak bermunculan pula aplikasi-aplikasi yang modern dan cenderung bersifat maya, seperti: SMS, BBM, *Facebook*, *Twitter*, *Whatsapp*, *Instagram* dan lain sebagainya.

Orang-orang yang termasuk dalam Generasi Z sejak dini sudah mengenal atau mungkin bisa juga diperkenalkan dan terbiasa dengan berbagai macam dan bentuk *gadgets* serta aplikasi yang canggih tersebut. Hal ini baik secara langsung atau tidak langsung sangat

berpengaruh terhadap perkembangan perilaku, kepribadian, bahkan pada pendidikan dan hasil belajarnya pula bagi mereka yang masih berstatus sebagai siswa. Disamping keunggulan anak-anak generasi Z terdapat kelemahan, misalnya mereka biasanya kurang terampil dalam komunikasi verbal. Generasi Z kurang menyukai proses, mereka pada umumnya kurang sabar dan menyukai hal-hal yang serba instan (Rini 2016).

### C. METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian ini seluruh siswa/i SMAN 8 Pekanbaru yang berjumlah 1.308 orang. Sampel penelitian sebanyak 93 siswa/i yang berdasarkan tahun kelahiran 2000-2004. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, penyebaran angket dan studi pustaka.

Berikut variabel penelitian dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 1. Variabel Penelitian

Variabel	Indikator	No Item Pertanyaan	Jumlah Pertanyaan
Perilaku Pencarian Informasi	Pengguna informasi terlebih dahulu mengenali masalah dan kebutuhan informasinya	1, 2	2
	Mendefinisikan dan memahami masalah yang akan dicari	3,4	2
	Memilih sistem pencarian yang ingin digunakan dalam penelusuran informasi	5	1
	Merumuskan <i>query</i> /kata kunci	6,7	2
	Melakukan pencarian mendalam	8,9	2
	Memeriksa hasil pencarian	10	1
	Menyaring informasi yang didapatkan	11,12	2
	Stop	13	1
<b>Total</b>			<b>13</b>

Sumber data : Diolah tahun 2020

Setelah didapatkan hasil dari kuesioner yang di sebarakan kepada responden maka langkah selanjutnya yaitu analisis data. Adapun teknik analisis data penelitian adalah data yang diperoleh akan ditabulasi dengan menyusunnya ke dalam tabel kemudian dihitung persentasenya, selanjutnya dianalisis dan diinterpretasikan. Untuk menghitung persentase jawaban yang diberikan responden digunakan rumus distribusi frekuensi seperti yang dijelaskan (Arikunto, 2005) sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{n} \times 100\%$$

Dimana:

P = Persentase

F = Jumlah jawaban yang diperoleh

n = Jumlah responden atau sampel

Hasil persentase yang terdapat dalam tabel-tabel penelitian akan ditafsirkan menggunakan metode penafsiran yang dikemukakan oleh (Arikunto, 2005) sebagai berikut:

- 0,00% : Tidak ada
- 1,00% - 24,99% : Sebagian kecil
- 25,00% -49,99% : Hampir setengah
- 50,00 % : Setengah
- 50,01% - 74,99% : Sebagian besar

75,00 – 99,99% : Pada umumnya  
100% : Seluruhnya

#### D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Perilaku pencarian informasi Generasi Z dalam penelitian ini merujuk pada teori perilaku pencarian informasi oleh *Marchionini* (1995). 8 perilaku pencarian informasi oleh *Marchionini* ini khusus digunakan pada *elektronik/digital environment* agar diperoleh hasil pencarian informasi dengan kualitas yang baik dan sesuai kebutuhan.

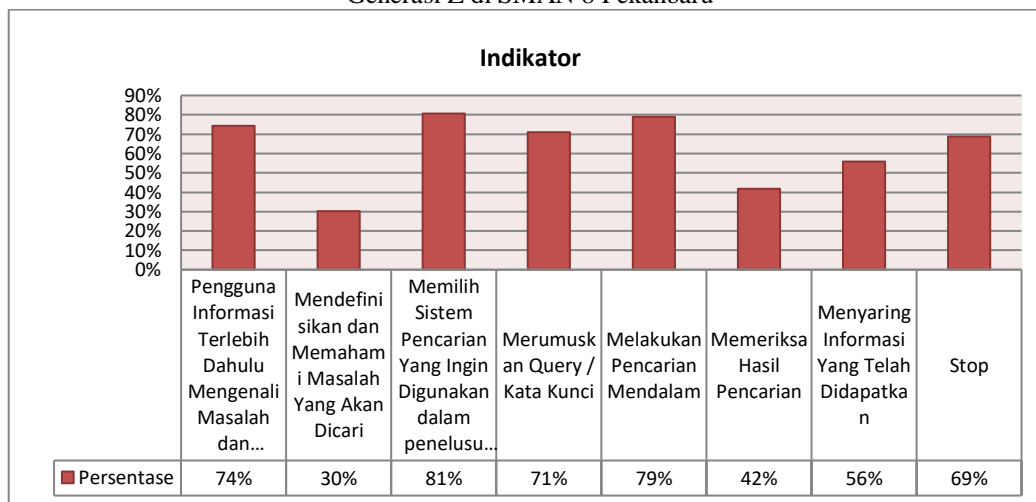
Perilaku pencarian informasi Generasi Z di SMAN 8 Pekanbaru dapat dilihat pada diagram rekapitulasi hasil indikator perilaku pencarian informasi berikut :

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Indikator Perilaku Pencarian Informasi  
Generasi Z di SMAN 8 Pekanbaru

No.	Indikator	Persentase %	Keterangan
1.	Pengguna Informasi Terlebih Dahulu Mengenali Masalah dan Kebutuhan Informasinya	74%	Sebagian Besar
2.	Mendefinisikan dan Memahami Masalah Yang Akan Dicari	30%	Hampir Setengah
3.	Memilih Sistem Pencarian Yang Ingin Digunakan dalam penelusuran Informasi	81%	Pada Umumnya
4.	Merumuskan <i>Query</i> /Kata Kunci	71%	Sebagian Besar
5.	Melakukan Pencarian Mendalam	79%	Pada Umumnya
6.	Memeriksa Hasil Pencarian	42%	Hampir Setengah
7.	Menyaring Informasi Yang Telah Didapatkan	56%	Sebagian Besar
8.	Stop	69%	Sebagian Besar

Sumber : Diolah pada April 2020

Diagram 1. Rekapitulasi Hasil Indikator Perilaku Pencarian Informasi  
Generasi Z di SMAN 8 Pekanbaru



Sumber : Diolah pada April 2020



Dari tabel 1 dan diagram 1 terlihat bahwa terdapat tingkat yang berbeda-beda pada setiap indikator, dimana dapat diuraikan sebagai berikut :

### **1. Pengguna Informasi Terlebih Dahulu Mengenali Masalah Dan Kebutuhan Informasinya**

Setiap orang mempunyai kebutuhan informasi yang berbeda-beda, untuk mencari informasi yang diinginkan maka setiap orang harus mengenali masalah dan kebutuhan informasinya terlebih dahulu. Dari pengamatan peneliti dalam menggunakan informasi sebagian besar siswa/i dengan persentase 74% sebagai pengguna informasi sudah terlebih dahulu mengenali masalah dan kebutuhan informasi mereka. Sebagai generasi Z mereka sadar akan kebutuhan informasi yang dibutuhkan sebelum melakukan pencarian informasi. Dengan sadar akan kebutuhan informasi siswa akan mudah menemukan informasi tersebut karena telah mengetahui informasi seperti apakah yang akan dicari.

Generasi Z di SMAN 8 menyatakan yang memotivasi mereka untuk melakukan pencarian informasi ialah rasa ingin tahu dan pertanyaan dari guru. Rasa ingin tahu yang luar biasa timbul karena siswa ingin selalu berusaha menambah wawasan dan pengetahuannya. Ini merupakan Karakteristik Generasi Z yang disebut *Fear of Missing Out* (FOMO), merasa khawatir jika mereka tidak disuntik informasi-informasi terbaru yang sesuai dengan kebutuhan (Adrian 2020).

### **2. Mendefinisikan Dan Memahami Masalah Yang Akan Dicari**

Mendefinisikan dan memahami masalah yang akan dicari saat mencari informasi di internet dilakukan untuk mendapatkan informasi yang relevan, akurat dan terbaru. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti, hampir setengah responden dengan persentase 30% sudah mampu mendefinisikan dan memahami masalah yang akan dicari.

Generasi Z dalam mendefinisikan dan memahami masalah melakukan wawancara/mengajukan pertanyaan kepada orang yang tahu tentang informasi tersebut. Permasalahan yang sering didapatkan generasi ini ialah tuntutan untuk berpikir cepat pada perkembangan teknologi ini, dimana krisis kepercayaan diri membuat Generasi Z ini memerlukan bantuan terdekat seperti teman, guru dalam proses pemecahan masalah (Willya, 2019).

Dalam memahami masalah informasi yang akan di cari hanya sebagian kecil generasi Z di SMAN 8 Pekanbaru yang membatasi masalah dan membatasi cakupan jawaban sebelum melakukan pencarian informasi. Kemahiran dan ketertarikan terhadap teknologi membuat Generasi Z akan mengambil jalan pintas tanpa menikmati proses dalam mengidentifikasi masalah untuk memperoleh informasi (Suwarno, 2018 : 12).

### **3. Memilih Sistem Pencarian Yang Ingin Digunakan Dalam Penelusuran Informasi**

Dalam penelusuran informasi terlebih dahulu menentukan sistem pencarian yang akan digunakan agar lebih mudah memulai pencarian informasi. Generasi Z di SMAN 8 Pekanbaru dengan persentase 81% pada umumnya mampu memilih sistem pencarian dengan memanfaatkan teknologi informasi yang berkembang saat ini seperti mengakses situs web saat menelusuri informasi membuat informasi yang dicari didapatkan dengan cepat dan mudah. Situs web menyajikan informasi yang menarik, variatif, dinamis dan interaktif dalam beragam bentuk, baik itu teks, gambar, grafik, animasi, suara dan lainnya (Ajie 2002).

### **4. Merumuskan Query/Kata Kunci**

Menentukan *query*/kata kunci saat ingin melakukan pencarian informasi memudahkan dan menghemat waktu dalam melakukan pencarian informasi. Dari pengamatan peneliti mengamati bahwa 71% generasi Z mampu merumuskan *query* sehingga mereka tidak kesulitan dalam melakukan pencarian informasi.

Mereka menyatakan upaya dalam merumuskan *query*/kata kunci saat melakukan pencarian informasi dengan *browsing*. Siswa SMAN 8 Pekanbaru menggunakan

kemampuan dan pengetahuannya secara mandiri dalam merumuskan *query*/kata kunci dengan langsung *membrowsing* dibandingkan melihat kamus. Relevan tidaknya informasi yang diperoleh dari penelusuran di situs web ditentukan oleh *query* yang dibuat.

Teknologi informasi yang sudah berkembang mengakibatkan adanya perubahan dalam bentuk sumber informasi, akan tetapi generasi sekarang juga harus melakukan pencarian informasi secara konvensional seperti melihat buku untuk mendapatkan informasi yang relevan dan berkualitas dengan melihat judul, index, daftar isi dan daftar kata kunci buku tersebut.

### **5. Melakukan Pencarian Mendalam**

Melakukan pencarian mendalam dapat dilakukan oleh pengguna dengan sistem pencarian yang telah ditentukan sebelumnya untuk mempermudah mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Generasi Z di SMAN 8 Pekanbaru pada umumnya dengan persentase 79% menggunakan teknologi informasi seperti *handphone*/laptop saat pertama kali mencari informasi di internet. Hal ini didukung oleh kenyataan yang mengatakan bahwa dalam kesehariannya Generasi Z selalu *online* pada *gadget* yang mereka miliki secara berkelanjutan dengan melakukan berbagai aktivitas (Biznetnetworks, 2013).

Dengan menggunakan teknologi seperti *gadget* maupun laptop saat mencari informasi dapat menghemat waktu karena dapat diakses kapan saja dan dimana saja. Selain mengakses informasi teknologi informasi seperti juga digunakan generasi sekarang ini untuk bermain game serta bersosial media seperti *Whatsapp*, *facebook*, *instagram*, *twitter*, *line* dan *youtube* (Sari, 2019). Namun sebagai generasi sekarang siswa harus lebih selektif dalam mencari informasi di internet sehingga informasi sesuai dengan kebutuhan.

### **6. Memeriksa Hasil Pencarian**

Memeriksa kembali hasil pencarian informasi dilakukan agar mengetahui kualitas informasi yang di dapatkan akurat dan terpeceya dari sumber yang benar-benar relevan dengan informasi yang dibutuhkan. Dari pengamatan peneliti mengamati bahwa 42% responden sebagai pengguna informasi mampu memeriksa hasil pencarian yang sudah mereka dapatkan dengan melihat kualitas informasi, bibliografi dan jenis dokumennya. Dalam menentukan kualitas dari sebuah informasi harus dilihat akurat, tepat waktu dan mudah dimengertinya sebuah informasi tersebut (Yusup & Subekti, 2010: 1).

### **7. Menyaring informasi Yang Didapatkan**

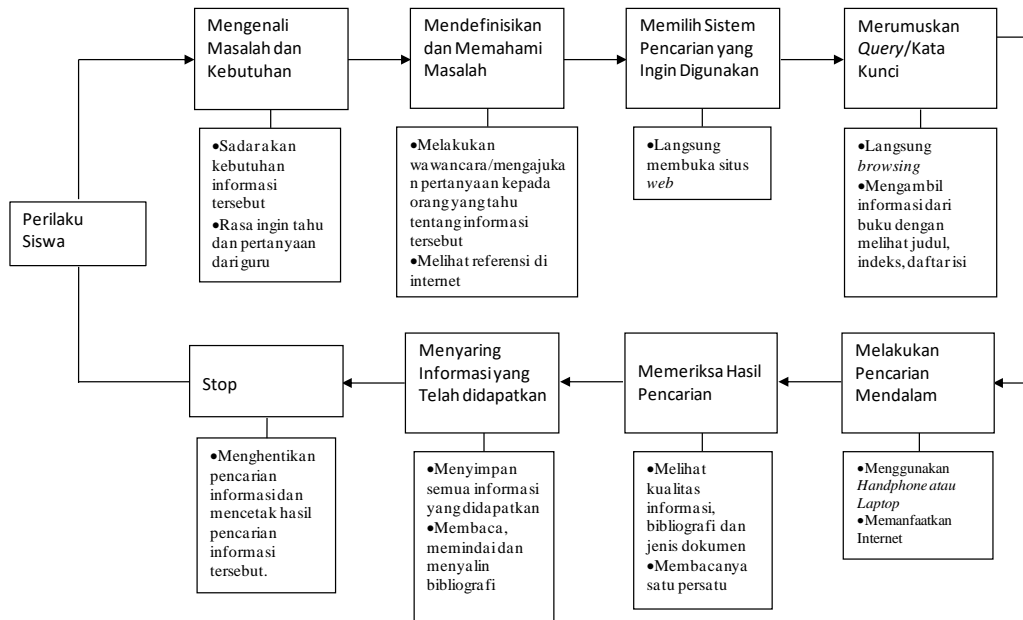
Menyaring informasi yang telah didapatkan perlu dilakukan agar informasi yang didapatkan dapat digunakan dengan baik. Informasi yang didapatkan perlu disaring terlebih dahulu agar informasi benar-benar relevan dengan kebutuhan karena tidak semua informasi yang telah ditemukan diambil keseluruhannya. Untuk menyikapi informasi yang kurang relevan siswa dapat menggunakan sumber informasi lainnya atau mencoba kembali dengan menentukan *query* lain (Sari, 2019).

Penyaringan informasi dapat dilakukan dengan membaca, menyalin dan menyimpan informasi yang didapatkan. Generasi Z di SMAN 8 Pekanbaru sebagian besar dengan persentase 56% melakukan penyaringan informasi yang sesuai kebutuhan dengan membaca, memindai dan menyalin bibliografi saat mengambil informasi yang relevan dari semua hasil pencarian yang telah didapatkan. Informasi relevan berarti informasi yang mempunyai manfaat bagi siswa atau penggunanya, akan tetapi relevansi informasi untuk setiap orang berbeda beda (Sutabri 2012).

### **8. Stop**

Pencarian informasi akan dihentikan apabila pengguna sudah mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Sebagian besar dengan persentase 69% perilaku Generasi Z di SMAN 8 Pekanbaru pada tahap akhir dalam pencarian informasi ialah menghentikan pencarian dalam mencari informasi karena informasi yang dibutuhkan sudah mereka dapatkan.

Siswa menyatakan setelah mendapatkan informasi yang dibutuhkan mereka menghentikan pencarian informasi dan mencetak hasil pencarian informasi tersebut. Ini merupakan tahap akhir dari pola pencarian informasi yang biasanya dilakukan bersamaan dengan berakhirnya kegiatan pencarian (Rozinah 2012). Penghentian pencarian informasi tergantung pada seseorang, ketika sudah menemukan informasi yang dibutuhkan maka seseorang menghentikan dan mencetak hasil pencarian informasi tersebut.



Gambar 1. Pola Perilaku Pencarian Informasi Generasi Z SMA Negeri 8 Pekanbaru

## E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka penulis mengambil kesimpulan bahwa perilaku pencarian informasi Generasi Z di SMA Negeri 8 Pekanbaru mengikuti tahapan teori Marchionini yang dapat diuraikan sebagai berikut.

Siswa/i Generasi Z SMAN 8 Pekanbaru dalam menggunakan informasi terlebih dahulu mengenali masalah dan kebutuhan informasinya karena sadar akan kebutuhan informasi yang dibutuhkan dan termotivasi dari diri sendiri dan pertanyaan dari guru sebelum melakukan pencarian informasi. Siswa sudah mampu dalam mendefinisikan dan memahami masalah yang akan dicari dengan melakukan wawancara atau mengajukan pertanyaan kepada orang yang tahu tentang informasi tersebut dan membatasi cakupan jawaban sebelum melakukan pencarian informasi. Siswa/i SMAN 8 Pekanbaru mampu memilih sistem pencarian informasi yang digunakan dalam penelusuran informasi dengan langsung membuka situs web. Siswa/i SMAN 8 Pekanbaru mampu merumuskan *query* sehingga siswa tidak kesulitan dalam mencari informasi dengan *mbrowsing* dan mencari informasi melihat judul, indeks, daftar isi dan daftar kata kunci saat menggunakan informasi dari buku. Siswa/i SMAN 8 Pekanbaru mampu mencari informasi secara mendalam menggunakan teknologi informasi yang sudah berkembang saat ini seperti *handphone* ataupun laptop yang mereka punya dengan akses internet yang tersedia. Untuk memeriksa hasil pencarian informasi siswa/i SMAN 8 Pekanbaru melihat kualitas informasi, bibliografi dan jenis dokumennya. Kemudian siswa/i SMAN 8 Pekanbaru menyaring informasi yang mereka inginkan dengan menyimpan semua informasi yang telah didapatkan dengan cara membaca, memindai dan menyalin bibliografi saat mengambil informasi yang relevan dari semua hasil pencarian. Setelah informasi yang dibutuhkan sudah didapatkan maka siswa/i

SMAN 8 Pekanbaru menghentikan pencarian informasi dan mencetak hasil pencarian informasi tersebut. Diharapkan siswa/i SMAN 8 Pekanbaru mempunyai strategi penelusuran informasi yang lebih baik lagi untuk memenuhi kebutuhan informasinya. Strategi penelusuran yang dimaksud ialah penelusuran yang dilakukan secara sistematis, contohnya memilih informasi dari sumber yang dapat dipertanggung jawabkan, menentukan kata kunci dengan melihat kamus, ensiklopedia, thesaurus, membaca buku serta bertanya kepada yang ahli, menggunakan operator *Boolean Logic* dan fasilitas-fasilitas penelusuran yang tersedia pada *search engines*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adam, Gusni. 2017. "Penelusuran Informasi Menggunakan OPAC Oleh Pemustaka UPT Perpustakaan UIN SUSKA Riau Pekanbaru Berdasarkan Gender." Universitas Lancang Kuning Pekanbaru.
- Adrian, Felix. 2020. "Karakteristik Generasi Z Di Yogyakarta Tahun 2019." Universitas Sanata Dharma Yogyakarta. [http://repository.usd.ac.id/36688/2/151324021\\_full.pdf](http://repository.usd.ac.id/36688/2/151324021_full.pdf).
- Ajie, Miyarso Dwi. 2002. "Menyaring Informasi Di Dunia Web," 1–16.
- Arianto, Riki. 2014. "Perilaku Pencarian Informasi Mahasiswa Dalam Penyusunan Skripsi Menggunakan Mesin Pencari Google (Studi Kasus Mahasiswa Program Ilmu Perpustakaan Universitas Lancang Kuning)." Universitas Lancang Kuning Pekanbaru.
- Arikunto, Suharsimi. 2005. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fathurrahman, Muslih. 2016. "Model-Model Perilaku Pencarian Informasi." *Ilmu Perpustakaan Dan Informasi* 1 (1): 74–91. <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/jipi/article/view/101/66>.
- Ishak. 2006. "Kebutuhan Informasi Mahasiswa Program Pendidikan Dokter Spesialis (PPDS) FK-UI Dalam Memenuhi Tugas Journal Reading." *Jurnal Studi Perpustakaan Dan Informasi* 2 (2): 90–103. <http://repository.usu.ac.id/handle/123456789/17058>.
- Kosasih, Aa. 2009. "Jasa Informasi Perpustakaan." *Artikel Pustakawan*. [http://library.um.ac.id/images/stories/pustakawan/karsasih/Jasa\\_informasi\\_pada\\_perpustakaan.pdf](http://library.um.ac.id/images/stories/pustakawan/karsasih/Jasa_informasi_pada_perpustakaan.pdf).
- Laloo, Bikika Tariang. 2002. *Information Needs, Information Seeking Behaviour and Users*. New Delhi: Ess Ess Publication.
- Latiar, Hadira. 2018. "Analisis Kebutuhan Dan Perilaku Pencarian Informasi Mahasiswa Difabel UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta." *Libraria: Jurnal Perpustakaan* 6 (2): 239–56. <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Libraria/article/view/2767/pdf>.
- Marchionini, Gary. 1995. "Information Seeking in Electronic Environment," no. August. <https://doi.org/10.2307/40324289>.
- Mardina, Riana. 2011. "Potensi Digital Natives Dalam Representasi Literasi Informasi Multimedia Berbasis Web Di Perguruan Tinggi." *Jurnal Pustakawan Indonesia* 11 (1). <https://journal.ipb.ac.id/index.php/jpi/article/download/5264/3681>.
- Rini, Diyah Puspita. 2016. "Pengaruh Karakter Generasi Z Dan Peran Guru Dalam Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Akuntansi Smk Negeri 1 Godean Tahun Ajaran 2015/2016." Universitas Negeri Yogyakarta. <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/ojs/index.php/kpai/article/viewFile/5731/5485>.
- Rozinah, Siti. 2012. "Perilaku Pencarian Informasi Mahasiswa Dalam Penulisan Skripsi (Studi Kasus Di Sekolah Tinggi Agama Islam Nahdlatul Ulama (STAINU) Jakarta)." Universitas Indonesia. [http://lontar.ui.ac.id/file?file=digital/20314244-T30901-Perilaku\\_pencarian.pdf](http://lontar.ui.ac.id/file?file=digital/20314244-T30901-Perilaku_pencarian.pdf).
- Saputra, Ilham. 2019. "Penelusuran Informasi Oleh Pemustaka Universitas Islam Riau

- Pekanbaru Berdasarkan Gender.” Universitas Lancang Kuning Pekanbaru.
- Sulistyo-Basuki. 2004. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sutabri, Tata. 2012. *Analisis Sistem Informasi*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Suwarno, Djoko. 2018. *PerZpective Social and Technological Outlooks On Life*. Universitas Katolik Soegijapranata.  
[https://www.researchgate.net/publication/329393546\\_Perzpektif-Social\\_and\\_Technological\\_Outlooks\\_on\\_Life\\_Sebuah\\_Asa\\_Generasi\\_Untuk\\_Generasi](https://www.researchgate.net/publication/329393546_Perzpektif-Social_and_Technological_Outlooks_on_Life_Sebuah_Asa_Generasi_Untuk_Generasi).
- Yudha, Chrisnaji Banindra. 2018. “Professionalism Of Lecturers To Improve Character Of The Millennial Student In Disruption Era.” *Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series* 1 (2): 83–90. <https://jurnal.uns.ac.id/shes>.
- Yusup, Pawit M, and Priyo Subekti. 2010. *Teori Dan Praktik Penelusuran Informasi (Information Retrieval)*. Jakarta: Kencana Prenada Group.